



**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN
DIARE PADA BALITA DI DESA KARANG DUREN WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**OLEH :
INNA HARTINA
030218A155**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganran Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : INNA HARTINA

Nim : 030218A155

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Moneca Diah Listiyaningsih, S.ST., M.Kes
NIDN.0613038802

**HUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA KARANG
DUREN WILAYAH KERJA PUSKESMAS TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

Inna Hartina, Moneca Diah L,S.ST.,M.Kes, Yulia Nur Khayati, S.SiT.,MPH
Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : innahartina2301@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI merupakan asupan yang aman dan bersih bagi bayi dan mengandung antibody penting yang ada di dalam kolostrum, sehingga sangat kecil kemungkinan bagi kuman penyakit untuk masuk kedalam tubuh bayi. Pemberian ASI eksklusif paling sedikit 6 bulan dapat menurunkan mortalitas karena diare berbagi penyakit infeksi lainnya.

Tujuan : untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita umur 7-24 bulan di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang.

Metode : Penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah 30 responden. Subyek penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita berusia 7-24 bulan di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan *fisher's exact*.

Hasil : Didapatkan pemberian ASI eksklusif pada balita sebagian besar responden tidak diberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 17 balita (56,7%), kejadian diare pada balita sebagian besar balita pernah mengalami diare yaitu sebanyak 19 balita (63,3%). Analisis bivariat didapatkan bahwa nilai p-value 0,023 ($\alpha = 0,05$). Maka ada hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita.

Simpulan : Ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita umur 7-24 bulan di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang dengan p-value 0,023.

Kata kunci : Pemberian ASI eksklusif, Kejadian diare

Kepustakaan : 40 (2009 – 2018).

ABSTRACT

Background : Breast feed is safe and clean intake for infants and it contains important antibodies in the colostrums, so there will be less possibility for germs to enter the body of the baby. Exclusive breastfeeding for at least six months can reduce mortality because of diarrhea and other infections diseases.

Purpose : to find out the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in infants aged 7-24 months in Karang Duren Village, Working Area of Tenganan Health Center, Semarang Regency.

Method : This research used descriptive correlation with cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling, with 30 respondents. The subjects of the study were all mothers who had children aged 7-24 months in Karang Duren Village in Tenganan public Health Center Semarang regency. Instrument research uses a questionnaire. Bivariate analysis used chi square.

Result : Exclusive breastfeeding was given to toddlers, most respondents were not given exclusive breastfeeding as many as 17 toddlers (56,7%), the incidence of diarrhea in baby under five years old of most toddlers had diarrhea as many as 19 toddlers (63,3%). Bivariate analysis found that the p-value was 0,023 ($\alpha = 0.05$). So there is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in infants.

Conclusion : There was a significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in toddlers aged 7-24 months in Karang Duren Village in Tenganan public Health Center Working Area with a p-value of 0,023.

Keywords : exclusive breastfeeding, the incidence of diarrhea

Bibliographies : 40 (2009-2018)

PENDAHULUAN

Menyatakan hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Target cakupan pelayanan penderita Diare semua umur (SU) yang datang kesarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita Diare SU (Insidens Diare SU dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun).

Ada beberapa faktor penyebab diare pada balita yaitu dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif karena di dalam ASI terdapat kolostrum yang berfungsi sebagai zat kekebalan, kolostrum ini akan melindungi bayi dari berbagi penyakit termasuk penyakit diare karena adanya zat protektif dalam ASI, laktobasilus bifidus berfungsi mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asetat kedua asam ini menjadi saluran pencernaan bersifat asam sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri E.coli shigela dan jamur. Dalam ASI juga terdapat faktor antistreptokokus yang melindungi bayi terhadap infeksi kuman antibodi dalam ASI dapat bertahan didalam saluran pencernaan bayi karena tahan terhadap asam dan enzim proteolitik dan membuat lapisan pada

mukosanya sehingga mencegah bakteri patogen dan enterovirus masuk ke alam mukosa usus, membuang tinja bayi dengan benar, memberikan makanan pendamping ASI sesuai umur

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara dengan Bidan Desa Tenganan dan kepada 10 orang tua bayi yang anaknya berusia diatas 7 bulan sampai 12 bulan, didapatkan hasil 3 (30%) memberikan ASI eksklusif dan 7 (70%) tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya mengalami diare, tidak memberikan ASI eksklusif karena produksi ASI yang hanya keluar sedikit serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI .

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross setional*.. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita berusia 7-24 bulan yang berada di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas sebanyak 51 balita. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 balita dengan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare. Analisis data adalah analisis univariat dan analisis bivariat

HASIL dan PEMBAHASAN

1. kejadian diare

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian diare yang memiliki balita usia 7-24 bulan di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan

Kejadian diare	Frekuensi	Persentase (%)
Diare	19	63,3
Tidak diare	11	36,7
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang memiliki balita usia 7-24 bulan di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan, sebagai besar mengalami kejadian diare, yaitu sejumlah 19 balita (63,3%).

Penyebaran kuman yang menyebabkan diare biasanya menyebar melalui fecal oral antara lain melalui makanan atau minum, berapa perilaku yang dapat menyebabkan penyebaran kuman enteric dan meningkatkan risiko terjadinya diare (Umiati, 2010)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2010), menyatakan bahwa sebagian besar balita di wilayah kerja puskesmas kalasan kabupaten sleman mengalami diare sebanyak 71 balita (75,3%). Faktor-faktor yang menyebabkan diare yaitu pengetahuan karena merupakan dasar dari terbentuknya perilaku ibu khususnya dalam merawat balita yang diare, pendidikan karena risiko kejadian diare pada

bayi dapat dimodifikasi oleh tiga aspek yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat dari ibu, sumber daya ekonomi masyarakat dan ketersediaan perkumpulan ibu-ibu, ASI eksklusif karena tidak diberikan ASI risiko untuk menderita diare lebih besar dari pada bayi yang diberikan ASI penuh dan kemungkinan menderita dehidrasi berat juga lebih besar selain itu, dengan memberikan minuman air yang sudah direbus dan menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum makan dan sesudah BAB, BAB di jamban, serta memberikan imunisasi campak merupakan tindakan pencegahan diare pada balita (Sumampouw, 2017).

2. Pemberian ASI eksklusif

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan pemberian ASI eksklusif yang memiliki balita usia 7-24 bulan di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan

ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI eksklusif	17	56,7
ASI eksklusif	13	43,3
Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang memiliki balita usia 7-24 bulan di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan, sebagai besar tidak memberikan ASI eksklusif pada balitanya, yaitu sejumlah 17 balita (56,7%).

Banyak faktor yang berpengaruh untuk menyukseskan ASI eksklusif diantaranya, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, peran tenaga kesehatan, kondisi fisik ibu dan bayi. Banyak alasan bagi ibu tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya produksi ASI tidak mencukupi serta rendahnya tingkat pemahaman ibu yang kurang tentang pentingnya ASI eksklusif. Terhentinya ASI eksklusif terjadi pada ibu menyusui karena kurang pengetahuan ibu. kendala tersebut menghambat pemberian ASI eksklusif sehingga pemberian ASI eksklusif menjadi tidak tercapai secara optimal (Hartini, 2014)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktora (2013), mengenai gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kecamatan Jombang Tangerang Selatan yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 32 responden (77,8%), dikarenakan tidak adanya kebijakan khusus dari tempat kerja terhadap ibu menyusui dan kurangnya dukungan dari pimpinan perusahaan dalam memberikan toleransi kepada wanita menyusui.

3. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita

Tabel 3 Distribusi Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Yang Memiliki Balita Usia 7-24 Bulan di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan

ASI eksklusif	Kejadian diare						P-value	OR
	Diare		Tidak diare		Total			
	F	%	f	%	F	%		
Tidak ASI eksklusif	14	82,4	3	17,6	17	100,0	0,023	0,134
ASI eksklusif	5	38,5	8	61,5	13	100,0		
Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100,0		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang memiliki balita usia 7-24 bulan di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan, sebagai besar mengalami kejadian diare, 14 balita (82,4%). Sedangkan balita yang diberikan ASI eksklusif sebagian besar tidak mengalami kejadian diare sejumlah 8 balita (61,5%).

Hasil dari *fisher's exact* diperoleh *p-value* 0,023. Oleh karena *p-value* $0,023 < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita 7-24 bulan di Desa Karang Duren Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan. Hasil nilai *Odds Ratio* didapatkan sebesar ini artinya balita yang tidak diberikan ASI eksklusif beresiko 0,134 kali lebih besar mengalami kejadian diare dibandingkan balita yang diberikan ASI eksklusif

Air susu ibu selain sebagai sumber nutrisi dapat memberi perlindungan kepada bayi melalui berbagai zat kekebalan yang dikandungnya. ASI akan merangsang pembentukan daya tahan tubuh bayi sehingga ASI berfungsi pula sebagai imunisasi aktif. ASI mengandung pertahanan nonspesifik yang diperankan oleh sel makrofag, sel makrofag dapat menghancurkan kapsul bakteri *E. coli* dan mentransfer kekebalan selular dari ibu ke bayi yang disusunya. Efektivitas ASI dalam mengendalikan infeksi dapat dibuktikan dengan berkurangnya kejadian beberapa penyakit spesifik pada bayi yang mendapatkan ASI dibandingkan bayi yang mendapat susu formula (Roesli, 2009).

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian Maharani (2014), yang berjudul hubungan pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan kejadian diare ($p\text{-value}=0,026$) balita yang diberi ASI eksklusif berpeluang lebih rendah mengalami diare dibandingkan dengan balita yang tidak diberikan ASI eksklusif dan sejalan dengan penelitian Rahmadhani dan Edison (2013), yang berjudul hubungan pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan kejadian diare ($p\text{-value}=0,001$) balita yang diberi ASI eksklusif berpeluang lebih rendah mengalami diare dibandingkan dengan balita yang tidak diberikan ASI eksklusif.

SIMPULAN

1. Balita yang berumur 7-24 bulan di Desa Karang Duren sebagian besar tidak diberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 17 balita (56,7%)
2. Balita yang berumur 7-24 bulan di Desa Karang Duren sebagian besar mengalami kejadian diare, yaitu sebanyak 19 balita (63,3%)
3. Ada hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita berumur 7-24 bulan di Desa Karang Duren, dengan p value $0,023 < 0,05$.

SARAN

Diharapkan perlu dilakukan pemberian informasi pada ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada balita untuk peningkatan imunitas balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum D. 2015. *Studi Tentang Diare Dan Faktor Resikonya Pada Balita Umur 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman*. Skripsi. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Hartini S. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan Yogyakarta*. Skripsi. Stikes Aisyiyah Yogyakarta
- Maharani K. 2009. *Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif Dan Kejadian Diare*. Skripsi. Falkutas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Oktora R. 2013. *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Desa Serua Indah Kecamatan Jombang Tangerang Selatan*. 4. (1). 2013.
- Roesli U. 2009. *ASI eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Rohmah H dkk. 2015. *Role Of Exclusive Breastfeeding In Preventing Diarrhea*. 10. (1). 2015
- Sumampouw O. J. 2017. *Diare Balita Suatu Tinjauan dari Bidang Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Deepublish
- Umiati. 2010. *Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Degan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Falkutas Imu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta